

PERANCANGAN RESORT DI DESA WISATA NAGARI TUO PARIANGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Ahsannul Fajri¹, Ir. Sudirman IS., M.T., Ph.D², Ika Mutia S.T., M.Sc²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail : ahsanulfajri8@gmail.com, sudirman.is@bunghatta.ac.id, Ikamutiajerry@gmail.com

Abstrak

Nagari adalah pembagian wilayah administrasi suatu kecamatan di provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari/desa pertama di Minang Kabau, Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar terletak di lereng gunung merapi. Nagari Tuo Priangan memiliki banyak potensi peninggalan sejarah dari masa lalu yang merupakan bukti-bukti asal usul suku Minangkabau selain itu Nagari Tuo Pariangan juga memiliki potensi berupa kawasan pertanian dan bentang alam yang indah , letak geografis, keragaman adat, budaya dan kepercayaan masyarakat yang ada di nagari. Nagari Tuo Pariangan ini juga memiliki permasalahan yang menyelimuti nagari tersebut diantaranya, permasalahan banyaknya bukti bukti peninggalan sejarah yang sudah mulai rusak dan terbengkalai dan tidak terawat dan potensi alam yang tidak di manfaatkan sebaik mungkin. Maka dari itu, pariwisata agar dapat mampu menjadi wadah untuk memanfaatkan potensi yang ada dan juga mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada nagari. maka dari itu dengan ada nya wisata yang berbasis perkampungan, alam, adat budaya (*vernacular*) dan mengacu juga pada teori yang digunakan saat perancangan dimana mempertahankan bentuk eksisting dan kontur dan menggunakan material-material yang ada pada kawasan seperti kayu, bambu dan bentuk yang sesuai dengan bentuk ciri khas masyarakat minang kabau. Bertujuan agar potensi yang ada pada nagari agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di nagari. Pendekatan dengan menggunakan arsitektur *vernacular* agar dapat sesuai dengan kontekstual dengan pedesaan dan Melestarikan peninggalan sejarah yang masi ada saat ini.

Kata Kunci: Sejarah, Wisata, Adat, Budaya,

RESORT DESIGN IN TUO PARIANGAN NAGARI WISATA VILLAGE USING VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

Ahsannul Fajri¹, Ir. Sudirman IS., M.T., Ph.D², Ika Mutia S.T., M.Sc²

¹Student of Architecture Study Program, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University

²Lecturer of Architecture Study Program, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University

E-mail : ahsanulfajri8@gmail.com, sudirman.is@bunghatta.ac.id, Ikamutiajerry@gmail.com

Abstrak

Nagari is the division of the administrative area of a district in the province of West Sumatra, Indonesia. Nagari Tuo Pariangan is one of the first nagari / villages in Minang Kabau, Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency, located on the slopes of Mount Merapi. Nagari Tuo Priangan has many potential historical relics from the past which are evidence of the origin of the Minangkabau tribe besides that Nagari Tuo Pariangan also has the potential in the form of agricultural areas and beautiful landscapes, geographical location, indigenous diversity, culture and community beliefs in nagari. Nagari Tuo Pariangan also has problems that surround the nagari, including the problem of the large number of evidence of historical heritage that has begun to be damaged and neglected and neglected and the natural potential that is not utilized properly. Therefore, tourism is able to be a place to take advantage of the existing potential and also be a solution to the problems that exist in the village. Therefore, with tourism based on village, nature, cultural customs (vernacular) and also referring to the theory used when designing which maintains existing forms and contours and uses existing materials in the area such as wood, bamboo and suitable forms. with the characteristic form

of the Minang Kabau community. The aim is that the potential in the village can be utilized as well as possible and become a solution in overcoming the problems that exist in the village. Approach by using architecture in vernacular order to fit the contextual with the countryside and preserve historical relics that still exist today.

Keywords: *History, Tourism, Customs, Culture,*